



## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS RAPAT KOMITE AUDIT, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT**

**SRI WULANDARI, PUTRI NURMALA**  
**Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia**  
*\*Email: pnurmala@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the effect of company size, intensity of audit committee meetings, and audit committee size on audit costs. The size of the company in the study is measured by the natural logarithm of total assets. The intensity of audit committee meetings measured in research uses the number of audit committee meetings measured per fiscal year. Measurement of the size of the audit committee by the number of audit committee members in the company. Measurement of audit with natural logarithms of professional costs. The sample in this study was 39 manufacturing companies listed on the Stock Exchange for three years (2013-2015) so that the samples obtained were 117 research data. The research data are in the form of financial statements audited by external auditors obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling method uses a purposive sampling method, which is to obtain samples based on criteria. Hypothesis testing is done by using multiple regression data analysis techniques to answer the main research problem. Based on the results of the analysis conducted, the Company Size results have a significant positive effect on Audit Costs. The size of the Audit Committee has a significant positive effect on audit . Meanwhile, the intensity of the Audit Committee Meeting did not affect Audit Costs.*

**Keywords:** *Company Size, Intensity of Audit Committee Meetings, Audit Committee Size, Audit Costs*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam informasi laporan keuangan, perusahaan publik diminta untuk mengaudit dan menerbitkan setiap tahun laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada empat alasan mengapa laporan keuangan perlu diaudit, termasuk (1) perbedaan kepentingan, (2) konsekuensi, (3) kompleksitas dan (4) keterpencilan.

Karena, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan kredit dalam membuat keputusan terkait dengan dana mereka, tentu saja pihak-pihak di luar perusahaan memiliki kepentingan untuk memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan. Untuk alasan ini, perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang baik yang memenuhi 4 karakteristik yang membuat laporan keuangan berguna bagi pengguna, yaitu, relevan, dapat diandalkan, dapat dimengerti, dan dapat dibandingkan. Karena laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk membuat keputusan oleh berbagai pihak termasuk investor, kreditur dan pengambil keputusan ekonomi lainnya, mereka sangat bergantung pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan harus memenuhi syarat dan diaudit oleh auditor independen. Pengguna laporan keuangan bergantung pada auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan mengandung pengungkapan yang diperlukan untuk pengguna laporan keuangan.

Ketentuan di atas berlaku secara umum, yang berarti bahwa untuk semua organisasi, baik perusahaan maupun non-perusahaan, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tidak terkecuali. Dalam hal ini terjadi pada PDAM di Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai perusahaan milik pemerintah daerah, PDAM berkewajiban untuk melaporkan hasil yang telah dicapai baik secara finansial dan non-keuangan kepada Pemerintah Daerah. Khusus untuk laporan keuangannya, PDAM diminta membuat laporan keuangan setidaknya setahun sekali. Untuk memberikan keyakinan kepada pemerintah daerah bahwa laporan keuangan PDAM disajikan sebagai adil, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal. PDAM Kabupaten Tasikmalaya selalu diaudit oleh auditor pemerintah dari ibukota provinsi. Dalam proses audit, kinerja auditor dinilai kurang independen dan profesional karena auditor sering kembali ke kantor karena alasan layanan atau keluarga yang menyebabkan penerbitan laporan audit tidak tepat waktu dan biaya audit tahunan melebihi anggaran.

Penilaian audit atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen harus dilakukan secara bebas dan tidak memihak, perusahaan menggunakan jasa akuntan publik. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga

orang memperoleh informasi keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut UU No. 5 tahun 2011, akuntan publik adalah profesi layanan terutama adalah layanan asuransi (jasa audit informasi keuangan historis, layanan ulasan informasi keuangan historis) dan hasil kerja mereka banyak digunakan oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi akuntan publik memiliki peran besar dalam mendukung ekonomi nasional yang sehat dan efisien dan meningkatkan transparansi dan kualitas informasi di sektor keuangan.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit?
2. Apakah intensitas rapat komite audit berpengaruh terhadap biaya audit?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap biaya audit?
4. Apakah ukuran perusahaan, intensitas rapat komite audit, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap biaya audit?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk menguji dan mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit.
2. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap biaya audit.
3. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh intensitas rapat komite audit terhadap biaya audit.
4. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit terhadap biaya audit.

### **Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan data dapat dikumpulkan yang dapat mengungkap informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit pada biaya audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan menjadikannya kontribusi positif sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - 2) Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi, terutama terkait dengan biaya audit.
  - 3) Sebagai sarana informasi bahwa perusahaan dapat membuat laporan keuangan dan dapat berkoordinasi dengan auditor eksternal dan komite audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan valid.
  - 4) Sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan biaya audit.

- 5) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan menambah referensi dalam pengetahuan yang terkait dengan ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit pada biaya audit. Sehingga diharapkan bermanfaat bagi penulis di masa depan.
1. Manfaat Praktis
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perusahaan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit tentang besarnya biaya audit di masa depan.
    - 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi auditor untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka sehingga perusahaan percaya pada kemampuan auditor.

### **Hipotesis**

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Biaya audit

H2: Intensitas Rapat Komite Audit Berpengaruh Terhadap Biaya audit

H3: Ukuran Komite Audit Berpengaruh Terhadap Biaya audit

H4: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit Berpengaruh Terhadap Biaya audit

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan (Company Size) merupakan besar kecilnya perusahaan klien yang sedang diaudit oleh auditor atau KAP. Ukuran perusahaan sangat menentukan lamanya proses audit yang pada akhirnya berdampak pada besarnya biaya audit (Facriyah, 2011). Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah asset (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit sehingga fee audit yang dibayarkan jadi lebih tinggi (Nugrahani dan Sabeni, 2013). Menurut Rodoni dan Ali (2010), proksi ukuran perusahaan biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum, proksi ukuran perusahaan yang dipakai adalah logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aset.

### **Komite Audit**

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012, —Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Disimpulkan bahwa Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan internal, memastikan keefektivitasan auditor internal dan auditor eksternal, serta memperkuat independensi auditor

Banyaknya anggota Komite Audit akan membuat kinerja Komite Audit tersebut sangat efektif. Dalam tugas utamanya, yaitu menentukan akuntan publik

yang akan digunakan sebagai pemeriksa laporan keuangannya, Komite Audit akan menentukan Akuntan Publik yang memiliki tingkat independensi yang tinggi. Dengan tuntutan tersebut, tentu Komite Audit akan memilih KAP yang lebih profesional. Komite Audit diukur dari jumlah total Komite Audit yang ada dalam perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan.

Ukuran Komite Audit =  $\Sigma$  Komite Audit dalam perusahaan (Ardianingsih (2013))

### **Biaya Audit**

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan peraturan tentang bagaimana penetapan audit fee nomor KEP.024/IAPI/VII/2008. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbal jasa (fee) audit yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik dengan membuat jumlah jam kerja setiap anggota tim audit dan tarifnya (Herawaty, 2011)

Menurut Arenset al(2014:116) fee audit adalah fee yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk membayar kerugian atas jasa auditnya, total feeaudit yang sebagai jumlah dari semua feeyang dibayar kepada pengaudit.DeAngelo (1981) mendefinisikan Feeaudit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi, tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien, serta nama KAP yang melakukan jasa audit. Audit fee merupakan hal yang tidak kalah pentingnya didalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan audit fee perlu disepakati antara klien dengan dengan auditor. Besarnya fee audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hay et al. (2010) jumlah biaya audit dipengaruhi oleh tipe klien dan penugasan auditor. Tipe klien dalam hal ini adalah ukuran perusahaan (total aset) klien yang memiliki dampak paling besar pada biaya audit.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Sampel**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, penulis menggunakan penentuan populasi dan sampel sebagai berikut:

#### **Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 80). Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda dan objek alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada dalam objek atau subjek yang sedang dipelajari, tetapi mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil melalui metode tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2010: 81). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap mendapatkan informasi dari kelompok target tertentu (Sekaran, 2005) dan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria.

Kriteria untuk perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.
2. Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember 2013-2015.
3. Perusahaan menyediakan data-lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah.
5. Perusahaan yang tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia selama periode observasi.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel dari 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari periode 2013-2015.

## **Metode Pengumpulan Data**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif, yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2015. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada alasan: 1) mudah diperoleh, 2) biaya lebih murah dan 3) penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik sehingga data dapat diandalkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan Laporan Keuangan perusahaan yang diaudit pada tahun 2013-2015 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teknik dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk menemukan data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan pencarian menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut kemudian didokumentasikan sesuai dengan

kriteria pemilihan sampel dan kemudian diikuti oleh pencatatan dan penghitungan.

## 2. Metode Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian dengan mempelajari, meneliti, mengkaji dan menganalisis literatur teoritis dalam bentuk bukti, makalah, jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

## Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi temuan yang akan disusun dan terstruktur dan lebih bermakna. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan perhitungan menggunakan metode standar dibantu oleh versi 21.0 dari paket Paket Statistik Ilmu Sosial (SPSS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit dan Intensitas Rapat Komite Audit terhadap Biaya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2015.

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan tidak ada masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autocorrelation. Jika telah terpenuhi, model analisis korelasi kemudian akan digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen. Setelah dua model analisis terpenuhi, langkah terakhir adalah menguji menggunakan analisis yang layak digunakan, yaitu regresi linier berganda. Penjelasan dari analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi temuan ke data biasa. Semua data yang dikumpulkan dan relevan dikelompokkan menjadi sub-bagian dari masing-masing variabel.

Analisis statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan untuk memperjelas kondisi atau karakteristik data yang dilampirkan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini termasuk jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2011) dari variabel yang diteliti, termasuk: variabel independen (X), yang merupakan ukuran perusahaan (X1), ukuran Komite Audit (X2), Intensitas Rapat Komite Audit (X3) dan variabel dependen (Y), yaitu biaya audit.

Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terkecil yang dipermasalahkan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terbesar yang dipertanyakan. Maksudnya digunakan untuk mencari tahu data rata-rata yang dimaksud. Simpangan baku digunakan untuk mengetahui berapa banyak data yang dipertanyakan bervariasi dari rata-

rata. Statistik deskriptif menggambarkan data sebagai informasi yang jelas dan mudah dipahami.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data memenuhi persyaratan klasik atau tidak. Tujuannya adalah untuk menghindari bias estimasi, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Tes ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang mengganggu atau yang tersisa memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residu terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2009).

Proses pengujian normalitas data dilakukan dengan mempertimbangkan penyebaran data (poin) pada Standardized Residual P-Plot of Regression dari variabel independen dimana:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Tes K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2009).

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Penentuan tes adalah:

Nilai probabilitas  $< 0,05$  =  $H_0$  ditolak

Nilai probabilitas  $> 0,05$  =  $H_a$  diterima

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen terkait secara linier. Multicolinerity terjadi ketika ada hubungan yang signifikan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi atau VIF (variance inflation factor). Kedua ini menunjukkan variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan VIF tinggi.

Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai toleransi  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

2) Jika nilai toleransi  $<10$  persen dan nilai  $VIF > 10$ , dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterocedasticity. Model regresi yang baik adalah homocedasticity atau hetocedasticity yang tidak terjadi (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini deteksi ada atau tidak adanya heterocedasticity dapat dilihat menggunakan tes glejser. Tes glejser dilakukan dengan mereset nilai absolut dari residual ke variabel independen. Jika nilai signifikan dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heterocedasticity. Sebaliknya, jika nilai signifikan dari variabel independen di bawah tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi mengandung *heterocedasticity*.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode  $t$  dan kesalahan pengganggu dalam periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi, diperkirakan ada masalah korelasi. Autocoleration terjadi karena pengamatan berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena residu tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari otokrasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autocoleration, Uji Jalankan dilakukan. Uji Jalankan bertujuan untuk menguji apakah antara residu ada korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak ada hubungan korelasi, dikatakan bahwa residual bersifat acak atau acak. Jalankan Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa efek yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pendanaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia juga memainkan peran dalam mengembangkan investor lokal besar untuk menciptakan modal Indonesia yang stabil.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013 hingga 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit dan Intensitas Rapat Komite Audit pada Biaya Audit. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam bab sebelumnya, sampel dari 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari periode 2013 hingga 2015 dengan data observasi dari 143 perusahaan.

### Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang ada (ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan audit rapat komite) terhadap variabel dependen yaitu biaya audit.

Tujuan dari hasil uji statistik ini adalah untuk melihat data-data yang berkualitas dengan angka-angka yang ada pada mean dan standar deviasi. Jika rata-rata lebih besar dari standar deviasi atau penyimpangannya maka kualitas data lebih baik. Oleh hasil pengolahan data yang ada pada tabel 4.3, kemudian dapat disitasi sebagai berikut:

- 1) Variabel ukuran perusahaan minimum 25,70 dan nilai maksimum sebesar 31,27 dengan rata-rata sebesar 28,1870 dan standar deviasi sebesar 1,57135. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan lebih besar dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari data tersebut cukup baik, mengidentifikasi bahwa standar tersebut dari variabel tersebut kecil.
- 2) Variabel intensitas rapat komite audit nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 41, dengan rata-rata sebesar 7,32 dan standar deviasi sebesar 7,238. Dari hasil tersebut, rata-rata audit rapat rapat lebih besar dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari data tersebut cukup bagus, yang mengidentifikasi bahwa standar kesalahan dari variabel tersebut lebih kecil.
- 3) Variabel ukuran audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5, dengan rata-rata sebesar 3,16 dan standar deviasi sebesar 0,508. Dari hasil itu menunjukkan rata-rata ukuran audit yang lebih besar dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari data tersebut cukup baik, mengidentifikasi bahwa standar tersebut dari variabel tersebut kecil.
- 4) Variabel biaya audit menunjukkan nilai minimum sebesar 17,99 dan nilai maksimum sebesar 25,04, dengan rata-rata sebesar 21.7606 dan standar deviasi 1.66492. Hal ini membuktikan bahwa biaya audit memiliki skor rata-rata 21.7606. Audit biaya audit Perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2013-2015 sudah cukup baik.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya audit

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji hipotesis H1 menunjukkan bahwa ukuran variabel perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit. Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,896 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,000 pada biaya audit, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Khotimah (2014) yang menyatakan bahwa auditor yang melakukan audit di perusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi klien karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah besar transaksi yang tentu saja membutuhkan jam untuk auditor untuk memeriksa. Hal inilah yang menyebabkan dan sejalan dengan penelitian sebelumnya, banyak pengaruh pada ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit, karena semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit, semakin besar biaya audit yang dibayarkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rina Septianingrum (2014) dan Nadia Rizki Nugrahani (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek positif pada biaya audit.

## 2. Pengaruh Intensitas Rapat Komite Audit Terhadap Biaya audit

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji hipotesis H2 menunjukkan bahwa variabel intensitas rapat komite audit memiliki efek positif pada biaya audit. Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah -0.32 dengan tingkat signifikansi 0,034 lebih kecil  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas rapat komite audit tidak berpengaruh pada biaya audit.

Berdasarkan data dalam penelitian ini, nilai biaya audit perusahaan tetap stabil, meskipun perusahaan memiliki banyak atau beberapa pertemuan komite audit. Ini menunjukkan bahwa intensitas rapat komite audit tidak mempengaruhi penentuan ukuran biaya audit. Penelitian Huang (2004) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kualitas audit dan intensitas rapat komite audit. Kualitas audit hanya dipengaruhi oleh keahlian (keahlian) dari komite audit. Dengan demikian, intensitas rapat komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit sehingga tidak mempengaruhi biaya audit.

Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Kharisma Gati (2015), yaitu jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit yang membuktikan bahwa semakin sering komite audit bertemu sebagai komitmen terhadap perusahaan tinggi yang akan membuat kondisi internal yang baik dan menuntut kualitas audit eksternal yang lebih baik, sehingga mereka berani membayar biaya audit yang lebih tinggi.

## 3. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Biaya audit

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji hipotesis H2 menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki efek positif pada biaya audit. Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,461 dengan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Kharisma Gati (2015), Nadia Rizki Nugrahani (2013) dan Anistya Vinta Desi dkk (2014) yang menemukan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Ini membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran komite audit besar akan memilih auditor eksternal berkualitas tinggi dan membayar biaya lebih besar untuk auditor. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil Putri Rizqiasih (2010) yang menyatakan

bahwa jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek memiliki komite audit. Hal ini disebabkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM melalui BAPEPAM SE 03 / PM / 2000 Edaran tanggal 5 Mei 2000 dan peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan KEP-339 / BEJ / 07-2001 yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta memiliki komite audit.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit dan Intensitas Rapat Komite Audit Terhadap Biaya audit

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji hipotesis H4 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, intensitas rapat komite audit, dan ukuran komite audit secara bersamaan memiliki efek positif pada biaya audit. Tabel 4.9 menunjukkan nilai Fcount adalah 85,813 dan F tabel adalah 2,684916 dengan kata lain  $F_{count} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi 0,000 < 0,005. Dengan demikian hipotesis H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit secara bersamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit.

Ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit, ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan anggota komite audit yang besar dan intensitas rapat rutin dapat mempengaruhi ukuran biaya audit.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit pada biaya audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Data sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 117 perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil tes yang telah dilakukan menggunakan uji regresi berganda, dan pembahasan di bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks transaksi yang dilakukan perusahaan, sebagai akibatnya auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan sehingga dapat mempengaruhi ukuran biaya audit.
2. Intensitas rapat komite audit tidak mempengaruhi biaya audit. Perusahaan yang memiliki banyak intensitas komite audit atau sedikit, ini tidak mempengaruhi ukuran biaya audit.
3. Ukuran komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Perusahaan dengan ukuran komite audit yang besar akan memilih auditor eksternal berkualitas tinggi dan membayar biaya lebih besar bagi auditor untuk memberikan pengawasan yang lebih efektif dan lebih baik terhadap perusahaan.

4. Ukuran perusahaan, intensitas rapat komite audit, dan ukuran komite audit secara bersamaan mempengaruhi ukuran biaya audit. Ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan banyak anggota komite audit dan rapat intensif akan mempengaruhi ukuran biaya audit.
- 5.

#### **Saran Penelitian**

Mengacu pada beberapa keterbatasan, beberapa saran untuk penelitian masa depan disarankan untuk:

1. Perluas periode observasi dan tambahkan populasi perusahaan dari semua jenis kategori industri lainnya.
2. Untuk lebih meningkatkan variabel independen yang diharapkan mempengaruhi ukuran biaya audit, seperti independensi komite audit, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris dan jenis auditor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan Komite Audit Dan Kompleksitas Usaha Dengan Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13(02): 20–28.
- Arens, Alvin A., Elder and Beasley. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*, Jilid 1, Edisi 15. Erlangga, Jakarta
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 3, No. 3, January 1981, pp. 113-127
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang
- Khotimah, K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Tipe Auditor dan Internal Audit Terhadap Biaya audits: Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Nugrahani, N.R. dan Arifin Sabeni. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Diss.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2010). Research Methods for Business-A Skill Building Approach. *Journal*. USA
- Septianingrum, R. dan Agus Purwanto. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Dan Risiko Keuangan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Diss.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung